

Terangilah Aku

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Merasakan Tuhan Sambil Menyeduh Kopi

Cara Yesus
Menyelamatkan itu
Personal

Berbekal Tulang Kuat,
Tak Repotkan
Orang Tua

Pengasuhan
Kontekstual
di Era Digital

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 07 TAHUN KE-73, JULI 2023
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DTN/PKS/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.I. **Koordinator Umum:** Samet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shaktiata, Francisca Tiharyani **Kontributor:** Yohanes Murjadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Samet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramulyanto, Masru Dwi Iyanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811. **Mobile:** (085) 72954887 **E-mail Administrasi:** utusan.adis@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta

Daftar Isi

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Spiritualitas Ignatian	5	Menjadi Sehat	20
Karya	6	Pelita	21
Latihan Rohani	8	Jendela	22
Katekese Doa	9	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rasa	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Papan Tulis	30
Literasi Keuangan	14	Seninjong	31
Karya	15	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00; langganan 12 bulan Rp240.000,00; langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer: ● Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis ● Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Pek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.net
  https://s.id/majalahutusan
  Cover : www.shutterstock.com

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588





Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp. 120.000



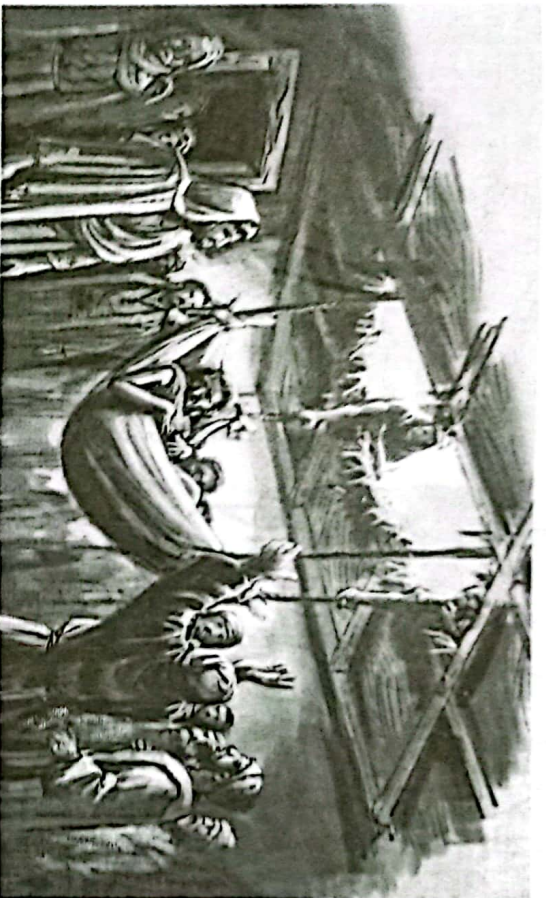
Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp. 450.000
bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp. 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Yesus sangat terkesan dengan iman empat orang yang membawa orang lumpuh ini.

Cara Yesus Menyelamatkan itu Personal

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas dua perikop yang ada di dalam Injil Markus yang diceritakan secara berurutan. Dari dua perikop ini kita akan mencoba untuk melihat pola yang berbeda bagaimana Yesus itu menyelamatkan seseorang. Cara Yesus menyelamatkan itu sangat personal. Perikop yang akan kita bahas adalah "Orang Lumpuh Disembuhkan" (Mrk. 2:1-12) dan "Lewi Pemungut Cukai Mengikuti Yesus" (Mrk. 2:13-17).

Pada peristiwa orang lumpuh yang disembuhkan Yesus, ada empat orang yang mengotong orang lumpuh ini. Pada saat itu, Yesus sedang berada di Kapernaum. Ada begitu banyak orang di rumah, tempat Yesus berada. Empat orang ini tidak bisa membawa orang lumpuh ini sampai di hadapan Yesus. Namun, mereka pun tidak putus asa, mereka membuka atap rumah itu, dan menurunkan orang lumpuh ini di dalam tilam hingga sampai di hadapan Yesus.

Yesus sangat terkesan dengan iman empat orang yang membawa orang lumpuh ini. Lalu, Yesus pun berkata kepada orang lumpuh ini, "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni" (ay.5) kemudian di akhir perikop Yesus pun bersabda, "Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu" (ay.11). Orang lumpuh itu pun bangun, segera mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu sehingga mereka semua takjub lalu memulihkan Allah, katanya, "Yang begini belum pernah kita lihat" (ay.12). Maka, di sini Yesus menyelamatkan orang lumpuh ini dengan beberapa tahap: (1) Melihat iman orang-orang yang membawa orang lumpuh ini, (2) Mengampuni dosa orang lumpuh ini, dan (3) Memintanya bangun dan pulang ke rumah. Perikop berikutnya (Lewi Pemungut Cukai Mengikuti Yesus) jauh berbeda dengan apa yang terjadi ketika Yesus menyembuhkan orang lumpuh. Dalam perikop ini (Mrk. 2:13-

17), Yesus sedang berada di pinggir danau dan orang banyak mengikuti-Nya. Yang menarik di sini, ketika Yesus berjalan, Ia melihat Lewi anak Aileus duduk di rumah cukai. Lalu Yesus pun dengan spontan mengajak Lewi ini, "Kutlah Aku!" (ay.14). Lalu berdirilah Lewi dan mengikuti Yesus. Kemudian, Yesus pun makan di rumah Lewi, maka datanglah banyak pemungut cukai dan orang-orang berdosa yang makan bersama Yesus dan para murid-Nya. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi pun tidak senang melihat peristiwa ini, bagaimana mungkin Yesus yang dianggap Guru yang bijaksana ini makan bersama para pendosa. Yesus pun merespons mereka dengan berkata, "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa" (ay.17).

Dari sini, kita bisa melihat pola yang berbeda dari perikop sebelumnya. Di sini, (1) Yesus secara spontan memilih Lewi yang dilihat-Nya untuk mengikuti Dia, kemudian (2) Lewi pun menanggapiNya dengan spontan berdiri dan mengikuti Yesus.

Maka, dari kedua perikop ini kita bisa melihat beberapa aspek yang menarik dari Keselamatan: (1) Keselamatan itu bisa berarti sembuh dari penyakit fisik; (2) Keselamatan itu juga berarti lepas dari segala dosa; (3) Keselamatan bisa mulai dari iman orang lain; (4) Keselamatan pun bisa bermula dari inisiatif spontan Yesus yang memanggil; (5) Keselamatan itu membawa orang untuk "bangkit berdiri" dan "berjalan lagi" dalam hidup; (6) Keselamatan itu bisa berarti sebuah ajakan untuk "pulang ke rumah"; Namun, (7) keselamatan itu juga bisa berarti "berdiri dan mengikuti Yesus".

Maka, panggilan keselamatan setiap orang itu tidak bisa disamakan begitu saja karena Yesus punya cara-Nya sendiri untuk memanggil setiap orang dengan kekhususannya masing-masing. Cara Yesus menyelamatkan itu sangat personal. ●